

SUPERVISI AKADEMIK KEPALA MADRASAH DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 KARAWANG

Indah Yayang Wijayanti¹ , Hinggil Permana²

1)Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang

2)Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang

Indahyayang510@gmail.com , Hinggil.permana@fai.unsika.ac.id

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk menggali bagaimana program supervisi akademik yang dilakukan kepala Madrasah di Madrasah Aliyah Negeri 2 Karawang. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara serta dokumentasi, subjek penelitian adalah kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kurikulum dan guru-guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi di Madrasah Aliyah Negeri 2 Karawang dilakukan dengan cara membuat perencanaan, melaksanakan supervisi dan menindak lanjuti hasil supervisi, Teknik yang digunakan dalam pelaksanaan Supervisi Kepala Madrasah Madrasah Aliyah Negeri 2 Karawang menggunakan Teknik secara langsung dilakukan perindividu dengan guru-guru yang akan di supervisi, dan teknik perkelempok yaitu dengan pelatihan rapat rutin maupun diskusi, pendekatan yang dilakukan kepala madrasah yaitu dengan pendekatan secara langsung yaitu dengan meninjau secara langsung di ruangan kelas. Pendekatan secara tidak langsung yaitu dengan melihat atau meninjau dengan tidak masuk keruangan kelas dan menilai di luar jam pelajaran. Hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan supervisi akademik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Karawang pertama terkendala atau kurang tepatnya waktu yang telah direncanakan dalam pelaksanaan supervisi dan kurang tercapainya supervisi akademik, karena kurang didukung oleh fasilitas yang memadai di madrasah.

Kata kunci: Madrasah Aliyah, Supervisi Akademik, Kepala Madrasah

Abstract

This article aims to explore how the program of academic supervision by the head of Madrasah at Madrasah Aliyah Negeri 2 Karawang. This research method uses a descriptive qualitative approach, data collection techniques are carried out by observation, interviews and documentation, the research subject is the head of the madrasa, deputy head of the madrasa in the field of curriculum and teachers. The results showed that the implementation of supervision at Madrasah Aliyah Negeri 2 Karawang was carried out by planning, carrying out supervision and following up on the results of supervision. will be supervised, and the group technique is by training in routine meetings and discussions, the approach taken by the head of the madrasa is a direct approach, namely by observing directly in the classroom. The indirect approach is to see or review by not entering the classroom and assessing outside class hours. The obstacles faced in the implementation of academic supervision at Madrasah Aliyah Negeri 2 Karawang were first constrained or the lack of precise time that had been planned in the implementation of supervision and the lack of achievement of academic supervision, because it was not supported by adequate facilities in the madrasah

Keywords: Madrasah Aliyah, Academic Supervision, Head of Madrasah

PENDAHULUAN

Berhasil atau tidaknya mutu pendidikan dipengaruhi oleh banyak faktor. Diantaranya guru, mata pelajaran, bahan ajar siswa, sarana prasarana, dan kepala sekolah merupakan bagian saling mempengaruhi dalam hal peningkatan mutu dan hasil belajar siswa. Salah satu program yang dapat digunakan untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan melaksanakan pendampingan kepada guru atau yang biasa disebut dengan supervisi. Menurut Direktur Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Pendidik (2007), Supervisi merupakan tugas kepala sekolah, dan proses peningkatan pengajaran berkaitan dengan pengembangan guru. Supervisi akademik dilihat seperti aktivitas yang mempunyai tujuan meningkatkan dan membenahi kualitas program dan keberhasilan pembelajaran. Dalam posisi pekerjaan pendidikan, khususnya pekerjaan guru, kualitas pembelajaran menjadi perwujudan dari keahlian profesionalitas tenaga pendidik. Maka dari itu, supervisi akademik berkeperluan dalam usaha meningkatkan kemampuan profesional tenaga pendidik yang untuk selanjutnya akan berpengaruh terhadap peningkatan kualitas program dan keberhasilan pembelajaran. (Djam Satori dan Cicih Sutarsih, 2018:362)

Supervisi merupakan uluran dari kepala sekolah, yang ditujukan kepada pertumbuhan kepemimpinan tenaga pendidik serta tenaga kependidikan di dalam mencapai tujuan pendidikan. Merupakan bantuan, tuntunan, serta peluang untuk perkembangan kemampuan serta kafabilitas para guru, seperti arahan terhadap usaha serta implementasi reformasi didalam belajar mengajar, pemilihan instrumen

pelajaran dan teknik dalam mengajar teknik yang lebih bagus dan lebih sistematis untuk mengevaluasi semua jenjang dari keseluruhan proses pembelajaran. Dengan demikian, supervisi merupakan aktivitas pendampingan yang dirancang dalam menolong tenaga pendidik serta tenaga kependidikan lainnya untuk melaksanakan profesi secara maksimal. Selain mengelola operasional sekolah, tanggung jawab kepala sekolah juga perlu bekerja sama dengan masyarakat. Ia memiliki kewajiban untuk meningkatkan semangat kerja guru dan staf sekolah; membina dan menjaga hubungan kekeluargaan, solidaritas dan kesatuan antara guru juga peserta didik; merumuskan kurikulum sekolah, memahami rencana sekolah dan mengetahui cara melaksanakannya; (M. Ngalm Purwanto 2014:75-76)

Selanjutnya, kewajiban kepala sekolah sebagai supervisor yakni menyusun atau membina dan mengatur berbagai kegiatan sehingga sekolah berlangsung dengan baik menuju ketercapainya arah sekolah, kemudian membina tenaga pendidik untuk melakukan kewajibannya dalam penuh antusias, keceriaan, serta membina siswa dalam pembelajaran dengan tekun dan rajin. Tertib secara aktif memelihara suasana yang baik di sekolah, antara guru, siswa, karyawan, dan antar kelas, menciptakan suasana kekeluargaan, meningkatkan hubungan internal dan eksternal, dan memelihara koordinasi antara departemen internal dan eksternal organisasi sekolah. untuk membantu memajukan kegiatan belajar secara keseluruhan, untuk membantu guru belajar lebih baik lagi, sehingga siswapun dapat belajar lebih baik (H.M. Daryanto 2011:180)

Merujuk pada Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 tentang standar

kepala sekolah untuk melaksanakan supervisi akademik di sekolah, antara lain: merencanakan supervisi akademik untuk meningkatkan profesionalisme guru, menggunakan metode dan teknik supervisi yang tepat untuk melakukan supervisi akademik terhadap guru, dan menindaklanjutinya. Hasil supervisi akademik guru. Meningkatkan profesionalisme guru

Dalam melaksanakan program supervisi, kepala madrasah MAN 2 Karawang melaksanakan supervisi satu tahun dua kali, yaitu pada semester genap dan semester ganjil. Pelaksanaan supervisi akademik dilakukan untuk mengamati perkembangan dan perubahan yang guru lakukan terhadap pengajaran. Program supervisi akademik kepala madrasah MAN 2 Karawang mengacu pada tugas guru seperti rencana pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut bagaimana Supervisi Akademik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Karawang. Menggunakan rumusan masalah yang di ambil yaitu Bagaimana Pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah, teknik, pendekatan supervisi akademik, dan hambatan pelaksanaan supervisi akademik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Karawang.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini ialah penelitian *feel research* atau terjun ke lapangan eksklusif, proses penelitiannya lebih menggunakan seni dan data akibat penelitian lebih berhubungan pemahaman terhadap data yang ditemukan di lapangan.

Spesifikasi Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan spesifikasi penelitian kualitatif

deskriptif. Penulis memakai kualitatif deskriptif bertujuan meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana penulis menjadi instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan cara observasi, wawancara serta dokumentasi, subjek penelitian antara lain, Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah bidang Kurikulum, dan Guru.

Jenis dan Sumber Hukum

Pada penelitian ini, penulis menggunakan hukum primer, hukum primer yang digunakan adalah bahan yang mengikat dan memuat aturan normatif yang berkaitan menggunakan peristiwa hukum yang ada. Penulis memakai Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah dalam rangka melaksanakan supervisi akademik di sekolah dan Depertemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal tahun 2007 tentang Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan. Sedangkan bahan hukum sekunder yang digunakan terdiri dari bahan hukum yang mendeskripsikan bahan hukum primer dengan menggunakan buku, jurnal, serta situs internet.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Supervisi Akademik

Pelaksanaan supervisi ialah aktivitas yang dibuat dalam meningkatkan mutu kegiatan pembelajaran. Aktivitas tersebut mewujudkan suatu bentuk dalam bagaimana melaksanakannya, sarana apa yang dibutuhkan, kapan dikerjakannya serta metode yang digunakan dalam melihat sukses atau tidaknya rencana yang dibuat oleh kepala madrasah untuk aktivitas apapun yang diarahkan dalam membentuk

program serta hasil belajar mengajar harus mengacu kepada terbentuknya pergantian sikap pengajaran seorang guru ke hal yang lebih baik. (Djam Satori dan Cicih Sutarsih, 2018:378)

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah MAN 2 Karawang, didapatkan data bahwa pelaksanaan supervisi akademik tersebut dilakukan melalui 3 (tiga) yaitu membuat perencanaan, melaksanakan supervisi dan menindak lanjuti hasil supervisi. Hal ini sesuai dengan Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 Tentang standar kepala sekolah untuk melaksanakan supervisi akademik di sekolah, antara lain: merencanakan supervisi akademik untuk meningkatkan profesionalisme guru, menggunakan metode dan teknik supervisi yang tepat untuk melakukan supervisi akademik terhadap guru, dan menindaklanjutinya. Hasil supervisi akademik guru. Meningkatkan profesionalisme guru

Dalam merencanakan supervisi ada berapa cara yang dilakukan, yaitu dengan menentukan dan menyiapkan instrument-instrument pembelajaran pada setiap bidang studi seperti RPP, kemudian dimusyawarahkan atau di rapatkan dengan para guru MAN 2 Karawang. Berdasarkan wawancara dengan Kepala Madrasah MAN 2 Karawang beliau mengemukakan bahwa dalam kegiatan perencanaan supervisi berguna untuk menentukan tujuan dan untuk membuat jadwal pelaksanaan supervisi serta dalam mempersiapkan RPP sesuai dengan program yang dilaksanakan. Hal ini di perkuat dengan wawancara guru MAN 2 Karawang, beliau mengatakan bahwa setiap tahun guru diwajibkan untuk membuat RPP, dan memang sebelum dilaksanakan supervisi, Guru-guru telah mendapatkan informasi terkait jadwal dan waktu pelaksanaan supervisi akademik selaras dengan mata pelajaran

masing-masing dari kepala madrasah, hal ini dimaksudkan agar para guru dapat mengetahui kapan mereka akan di supervisi dan mempersiapkan diri sesuai jadwal yang telah ditentukan.

Dalam pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah bekerja sama dengan wakil kepala madrasah bid kurikulum. Penerapan supervisi diterapkan 2 kali dalam setahun. Ialah sekali pada semester ganjil dan satu kali pada semester genap. Perihal tersebut dibuat untuk mengamati pertumbuhan serta pergantian yang dicoba guru dalam mengajar. Program supervisi akademik kepala madrasah MAN 2 Karawang mengacu pada tugas guru semacam, Rencana Pelaksanaan Pendidikan (RPP), silabus dll. dalam perihal penerapan supervisi kepala madrasah melaksanakan kunjungan kelas serta observasi kelas, mengadakan pertemuan individual serta melakukan rapat dengan para guru. Bersumber pada wawancara dengan wakil kepala madrasah bid kurikulum berkata bahwa dalam penerapan supervisi akademik lebih menekankan pembinaan kepada guru dalam program belajar mengajar.

Tindak lanjut supervisi yang dilaksanakan kepala madrasah yaitu jika dalam pelaksanaan supervisi permasalahan terhadap guru masih belum bisa diatasi, maka guru tersebut harus ikut dalam kegiatan pembinaan, workshop, pelatihan, seminar, MGMP dan lain-lain, hal itu dilakukan untuk melatih keterampilan guru dan meningkatkan pengetahuan guru.

Menurut pendapat Djam Satori dan Cicih Sutarsih (2018:382) bahwa tindak lanjut digunakan untuk upaya perbaikan pengajaran lebih lanjut. Para pengawas/ kepala sekolah perlu mengumpulkan informasi tentang pelaksanaan gagasan peerbaikan pengajaran yang telah disepakati dikelas, kepala madrasah dapat

mengumpulkan informasi tersebut melalui observasi kelas, pertemuan pribadi, rapat sekolah pertemuan MGBS, SPKG/ PKG. Dalam forum-forum tersebut setiap orang mendapat peluang untuk saling belajar dari pengalaman masing-masing yang menyangkut keberhasilan dan kegagalan serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. data yang didapatkan tadi kemudian digunakan untuk disusun kedalam tindak lanjut dan sekaligus menjadi saran penyusunan proses pembinaan kemudian.

Teknik dan Pendekatan Supervisi

Teknik yang digunakan dalam pelaksanaan Supervisi Kepala Madrasah MAN 2 Karawang menggunakan dua teknik yaitu teknik secara langsung dan teknik kelompok. Teknik secara langsung dilakukan perindividu dengan guru-guru yang akan di supervisi, dan teknik perkelompok yaitu dengan pelatihan rapat rutin maupun diskusi. hal ini diperkuat dengan wawancara guru MAN 2 Karawang mengatakan bahwa teknik perindividu yang dilakukan kepala madrasah dilakukan saat jam pelajaran sedang berlangsung, kepala madrasah meninjau dan menilai proses kegiatan belajar mengajar. Pelaksanaan teknik supervisi perorangan tersebut bertujuan untuk mengamati dan menilai guru terhadap program pembelajaran apakah sudah memenuhi syarat-syarat atau kata lain meninjau kekurangan atau kelemahan yang harus diperbaiki dalam kegiatan pembelajaran oleh seorang guru. Didalam pelaksanaan teknik supervisi berkelompok kepala madrasah mengadakan diklat dan rapat dengan semua guru dan berdiskusi bersama, memberikan arahan, bimbingan dan umpan balik terhadap kinerja guru . Teknik berkelompok yang dilaksanakan

kepala madrasah bertujuan untuk mengarah terhadap perbaikan kinerja mengajar guru.

Hal ini sejalan dengan pendapat H.M. Daryanto (2011:184) bahwa teknik-teknik supervisi yang wajar dan secara berurut dilakukan oleh kepala sekolah ialah, rapat sekolah, kunjungan kelas, musyawarah atau pertemuan pribadi. Adapun Teknik-teknik Supervisi menurut Djarm Satori dan Cicih Sutarsih, (2018:374)

dapat diuraikan sebagai berikut:

Kunjungan kelas

Kunjungan kelas atau observasi kelas yang dilakukan oleh supervisor/kepala sekolah sangat berguna dalam memahami penerapan dalam program pengajaran. Melalui kunjungan kelas, kepala sekolah dan pengawas bisa:

1. Mencari kekuatan atau kelemahan guru dalam proses pembelajaran untuk pengembangan dan pembinaan lebih lanjut;
2. Menentukan syarat untuk menerapkan konsep teaching update;
3. Memahami secara langsung keperluan setiap guru dalam program pengajaran;
4. Memperoleh data atau informasi yang dapat dipakai untuk merumuskan rencana pengembangan profesional secara rinci.
5. Meningkatkan rasa percaya diri guru untuk hal lebih baik.

Pertemuan pribadi

Pertemuan pribadi adalah percakapan atau sesi brainstorming antara supervisor dan guru. Rapat bersifat informal dan terjadi tepat waktu ringkas atau lumayan lama dapat

dilakukan sebelum atau sesudah kunjungan kelas Program penemuan pribadi meliputi beberapa macam hal yang berhubungan dengan upaya peningkatan pengajaran. Pertemuan pribadi setelah kelas bertujuan untuk menganalisis semua aspek proses pengajaran dan mengetahui aspek mana yang berjalan dengan baik. Informasi ini adalah umpan balik guru untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pengajaran.

Pertemuan guru

Pertemuan ataupun rapat guru di sebut juga rapat sekolah ataupun rapat staf merupakan pertemuan antara seluruh guru dengan kepala sekolah yang diketuai oleh kepala sekolah ataupun guru yang ditunjuk. Pertemuan ini mangulas bermacam perihal yang berkaitan dengan penyelenggaraan pembelajaran, spesialnya proses pengajaran. Bila private meeting mangulas permasalahan yang dialami guru secara perorang, hingga rapat fakultas merupakan forum dalam mangulas permasalahan yang jadi atensi segala ataupun sebagaian guru.

Adapun pendekatan yang dilakukan kepala madrasah MAN 2 karawang, yaitu dengan menggunakan pendekatan secara langsung dan tidak langsung. Pendekatan secara langsung yaitu dengan meninjau secara langsung di ruangan kelas dan memberikan apresiasi berupa pujian untuk guru tersebut. Pendekatan secara tidak langsung yaitu dengan melihat atau meninjau dengan tidak masuk keruangan kelas dan menilai di luar jam pelajaran.

Menurut Ali Imron (2012:29-42) Ada beberapa pendekatan dalam supervisi akademik diantaranya: pendekatan ilmiah, pendekatan artistik, dan pendekatan klinis.

Pendekatan ilmiah didalam supervisi akademik merupakan cara dalam mengefektifkan proses belajar mengajar. Dalam pendekatan ini, pendidikan dianggap seperti science. Oleh sebab itu pendidikan dilihat science maka perbaiki pendidikan atau pengajaran bisa dilakukan melalui teknik ilmiah.

Pendekatan artistik yaitu pendekatan yang menggaris bawahi pada sestivitas, perceptivity, dan ilmu supervisor dalam menganalisis indikator yang terjadi di dalam kelas. Memakai Bahasa yang ekspesif, puitis dan metaforik untuk meberikan pengaruh kepada guru agar membuat perubahan terhadap tindakan kelas yang telah diamati.

Pendekatan klinis yaitu pedekatan yang menekankan terhadap perbaikan belajar mengajar dengan sistematis. Pendekatan ini diawali dari perencanaan, pengamatan, sampai metode yang intens terhadap belajar mengajar untuk memperbaiki proses pembelajaran.

Hambatan dalam pelaksanaan Supervisi Akademik

Berdasarkan wawancara dengan kepala Madrasah, hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan supervisi itu yang pertama terkendala atau kurang tepatnya waktu yang telah direncanakan dalam pelaksanaan supervisi, contohnya seperti guru siap akan disupervisi, namun ada kendala dengan jadwal eksternal kepala madrasah. Dalam hal padatnya tugas kepala madrasah biasanya pelaksanaan supervisi akan dibagikan kepada wakil kepala madrasah bid. Kurikulum atau guru senior. Namun pelaksanaan supervisi menjadi terulur waktu karena terkadang kepala madrasah siap akan mensupervisi, gurunya yang tidak siap. Hamabatan yang kedua kurang

tercapainya supervisi akademik, karena kurang didukung oleh fasilitas yang memadai di madrasah.

Berdasarkan pendapat H.M. Daryanto (2011:190) Hambatan utama untuk kepala sekolah dalam penerapan supervisi yakni apabila disekolah terdapat guru yang egoistis, ialah mementingkan kepentingan individu semacam, pemasukan, pembagian waktu, kemanfaatan hidup individu serta sebagiannya dari kewajiban utamanya. Guru yang mementingkan keperluan sendiri termasuk keseluruhan dari hambatan. Yang bisa menanggulangi hambatan- hambatan tersebut merupakan seseorang kepala sekolah yang memiliki sifat- sifat kepemimpinan sempurna, paling utama kebijaksanaan serta kewibawaan yang luar biasa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan dan pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala Madrasah MAN 2 Karawang, dapat disimpulkan bahwa: Pertama, pelaksanaan supervisi akademik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Karawang tersebut dilakukan melalui 3 (tiga) yaitu membuat perencanaan, melaksanakan supervisi dan menindak lanjuti hasil supervisi. Dalam merencanakan supervisi kepala madrasah dilakukan dengan cara menentukan tujuan, menentukan waktu dan tanggal pelaksanaan, serta pembuatan jadwal supervisi. Pelaksanaan supervisi dilakukan setiap awal tahun, dan maksimal dua kali dalam setahun. Yaitu sekali pada semester ganjil dan satu kali pada semester genap, pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah MAN 2 Karawang mengacu pada tugas guru seperti, perencanaan mengajar, pelaksanaan mengajar dan evaluasi

atau penilaian mengajar. Tindak lanjut supervisi yang dilaksanakan kepala madrasah yaitu dengan mengikuti kegiatan pembinaan, workshop, pelatihan, seminar, MGMP dan lain-lain, hal itu dilakukan untuk melatih keterampilan guru dan meningkatkan pengetahuan guru.

Kedua teknik dan pendekatan supervisi. Teknik yang digunakan dalam pelaksanaan Supervisi Kepala Madrasah MAN 2 Karawang menggunakan dua teknik yaitu teknik secara langsung dan teknik kelompok. Teknik secara langsung dilakukan perindividu dengan guru-guru yang akan di supervisi, dan teknik perkelempok yaitu dengan pelatihan rapat rutin maupun diskusi. pendekatan yang dilakukan kepala madrasah MAN 2 karawang, yaitu dengan menggunakan pendekatan secara langsung dan tidak langsung. Pendekatan secara langsung yaitu dengan meninjau secara langsung di ruangan kelas dan memberikan apresiasi berupa pujian untuk guru tersebut. Pendekatan secara tidak langsung yaitu dengan melihat atau meninjau dengan tidak masuk keruangan kelas dan menilai di luar jam pelajaran.

Ketiga hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan supervisi itu yang pertama terkendala atau kurang tepatnya waktu yang telah direncanakan dalam pelaksanaan supervisi dan kurang tercapainya supervisi akademik, karena kurang didukung oleh fasilitas yang memadai di madrasah.

SARAN

Program supervisi akademik yang dilakukan kepala madrasah sudah baik namun dalam menghadapi hambatan didalam melaksanakan supervisi kepala madrasah harus lebih memperhatikan fasilitas madrasah untuk

ketercapainnya program supervisi dan menata ulang kegiatan perencanaan supervisi tersebut sehingga tidak terjadi penguluran waktu.

Wijaya, C. dan Rusyan A.T, 1994. Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

UCAPAN TERIMAKASIH

Penelitian ini dapat terlaksana dengan baik berkat bantuan dari beberapa pihak. Untuk itu peneliti mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini, sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Depertemen Pendidikan Nasional, 2007. Pendidikan dan Pelatihan: Supervisi Akademik dalam Peningkatan, Profesionalisme Guru, Jakarta: Depertemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan
- Drs. H.M. Daryanto, 2011. Administrasi Pendidikan, Jakarta: Rineka Cipta
- Imron, Ali, 2001. Supervisi Pembelajaran Tingkat Satuan Pendidikan, Jakarta: Bumi Aksara.
- M. Ngalim Purwanto, 2014. Administrasi dan Supervisi Pendidikan, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah dalam rangka melaksanakan supervisi akademik di sekolah
- Prof,Dr,.H.Djaman satori dan Dr. Hj. Cicih Sunarsih, 2018 Adminstrasi Pendidikan Teori dan Praktek, Bandung: Alfabeta